

dapat segera terlihat dalam jangka waktu pendek (bulan) dan dapat segera diteliti lebih jauh penyebabnya, dan secepat mungkin dapat dibuat rancangan untuk diambil tindakan penanggulangan (Nurainun, Ardiani, & Sudaryati, 2015).

Pengukuran antropometri pada balita sering dilakukan di Posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan untuk bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2012).

Tenaga utama pelaksana posyandu adalah kader posyandu, pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri sangatlah penting, karena hal ini menyangkut dengan pertumbuhan balita. Keterampilan kader yang kurang dapat menyebabkan interpretasi status gizi yang salah dan dapat berakibat pula pada kesalahan dalam mengambil keputusan dan penanganan masalah tersebut. Dengan demikian, kemampuan kader harus dikembangkan untuk berpotensi secara maksimal, dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan tugas yang diemban, dalam mengelola posyandu agar dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Handarsari, Syamsianah, Astuti, 2015).

Posyandu mempunyai peran penting sebagai salah satu kegiatan sosial bagi ibu-ibu untuk memantau tumbuh kembang balita. Pemantauan pertumbuhan balita melalui penimbangan balita yang dilakukan secara berkala pada setiap bulannya akan dicatat pada sistem Kartu Menuju Sehat (KMS). Hambatan kemajuan pertumbuhan berat badan balita dapat segera

terlihat pada kurva pertumbuhan hasil pengukuran periodik yang tertera dan dicatat pada KMS tersebut. Naik turunnya jumlah anak balita yang mengalami hambatan pertumbuhan dapat segera terlihat dalam jangka waktu pendek (bulan) dan dapat segera diteliti lebih jauh penyebabnya, dan secepat mungkin dapat dibuat rancangan untuk diambil tindakan penanggulangan (Nurainun, Ardiani, & Sudaryati, 2015).

Berdasarkan Data status gizi balita yang didapatkan pada studi pendahuluan di 17 posyandu wilayah kerja kelayan timur tahun 2017 diperoleh jumlah balita 2.082 dengan status gizi buruk 0,14% gizi kurang 1,20% gizi baik 98,08 % sedangkan tahun 2016 jumlah balita 2.256 dengan status gizi buruk 0,04%, gizi kurang 6,78% dan gizi baik 93,3%.

Hasil pengamatan peneliti di salah satu posyandu dari 5 kader yang melakukan pengukuran antropometri hanya 3 kader yang melakukan pengukuran dengan benar. Ada kesalahan prosedur terutama pada pengukuran tinggi badan balita. Sepatu/sandal balita tidak dilepas dan balita cukup berdiri di bawah microtoise tanpa memperhatikan posisi kaki, tumit sudah menempel pada tembok atau belum. Pengukuran panjang badan tidak memperhatikan apakah sudah tepat dari ujung kepala sampai ujung kaki, terkadang tidak menekan lutut bayi agar lurus. mengukur berat badan balita tidak tepat pada posisi 'nol'. Kader terkadang lupa tidak melepas sandal/ alas kaki balita pada saat ditimbang. Pengukuran lingkar kepala tidak dilingkarkan secara tepat pada lingkar kepala. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kader yang belum terampil dalam melakukan pengukuran antropometri. Pada tanggal 9 Mei penulis mewawancarai salah satu bidan mengatakan bahwa kader-kader wilayah kerja Puskesmas Kelayan Timur diberi pelatihan cara mengukur antropometri pada balita setahun sekali.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan kader Dalam Melakukan Pengukuran Antropometri pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Timur”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan Kader Dalam Melakukan Pengukuran Antropometri pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Timur”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri pada balita di wilayah kerja puskesmas kelayan Timur

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan kader dalam melakukan pengukuran antropometri pada balita di wilayah kerja puskesmas kelayan timur
- b. Mengidentifikasi keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri pada balita di wilayah kerja puskesmas kelayan timur
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri pada balita di wilayah kerja puskesmas kelayan timur

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Insitusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai pengetahuan dengan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri pada balita.

2. Bagi kader posyandu

Hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi tentang pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran pertumbuhan serta dapat memberikan masukan kepada kader dalam upaya meningkatkan keterampilan.

3. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri pada balita di posyandu wilayah kerja puskesmas kelayan timur.